

PERAN TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ NURUL HUDA

Matnur Ritonga¹, Sukarno M. Nur², Dhiyaul Haq³

^{1,2,3}Universitas Darunnajah Jakarta, Indonesia

Email: matnurcritonga@darunnajah.ac.id, sukarnomuhammadnur@gmail.com
dhiyaulhaq786@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini dibuat untuk mendapatkan informasi mengenai peran TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al- Qur'an pada anak di Masjid Nurul Huda serta mengetahui apa saja hambatan yang dialami dalam pembelajaran Al- Quran di TPQ Nurul Huda. Metode penelitian dalam penyusunan karya ilmiah ini menggunakan penelitian kualitatif. Bersumber pada hasil penelitian hingga bisa disimpulkan bahwa TPQ Nurul Huda sudah berupaya dalam mengoptimalkan peningkatan kemampuan membaca Al- Quran pada anak usia dini di TPQ Nurul Huda dengan tergeraknya manajemen TPQ dalam menata, memantau, serta memusatkan aktivitas pembelajaran Al- Quran yang efektif dan efisien, tidak hanya itu dengan visi serta tujuan yang nyata dan berbagai metode yang bermacam- macam untuk meningkatkan keahlian membaca Al-Quran pada anak usia dini. Dari penelitian ini juga dapat diketahui hambatan dan penghalang apa saja yang ada di TPQ Nurul Huda baik internal maupun eksternal dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Quran.

Kata Kunci: Peran, TPQ, Kualitas Kemampuan Baca Al Qur'an

Abstract: The purpose of this study was to obtain information about the role of TPQ in improving the quality of reading the Al-Quran in children in the TPQ Nurul Huda and to find out what obstacles were experienced in learning the Koran at TPQ Nurul Huda. The research method in the preparation of this scientific paper uses qualitative research. Based on the results of the research, it can be concluded that TPQ Nurul Huda has tried to optimize the improvement of the ability to read the Al-Quran in early childhood at TPQ Nurul Huda with the movement of TPQ management in organizing, monitoring, and concentrating effective and efficient Al-Quran learning activities, not only that with a real vision and goals and various methods to improve the skills of reading the Koran in early childhood. From this research, it can also be seen what obstacles and barriers exist in TPQ Nurul Huda both internally and externally in improving the quality of reading the Al-Quran.

Keyword: Role, TPQ, Quality of Al-Qur'an Reading Ability

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang menjadi petunjuk untuk semua orang, Al- Qur'an juga merupakan kalamullah yang agung, Maha Suci Allah SWT yang menurunkan Al- Qur'an, Dialah yang menciptakan manusia, Al- Qur'an merupakan kitab suci bagi pemeluk agama Islam yang diturunkan pada Rasul Muhammad SAW lewat Malaikat Jibril untuk dibaca, dimengerti, diamalkan serta dijadikan prinsip hidup untuk semua orang agar menggapai kebahagiaan didunia serta akhirat.

Bila diamati dari pandangan keimanan pada era anak-anak yang belum memiliki pemahaman berkeyakinan, namun sudah mempunyai kemampuan kebatinan serta dasar- dasar kehidupan berketuhanan, kemajuan pemahaman serta berkeyakinan kanak- kanak amat dipengaruhi oleh keagamaan, tindakan, serta tingkah laku keimanan orang tuanya.

Saat ini, anak-anak yang memiliki keterbatasan wawasan pengetahuan baik pengetahuan tentang ilmu agama maupun umum. Memandang kejadian itu, hal ini sangat berkaitan dengan ilmu agama sebab pangkal agama yang sangat dominan merupakan Al-Quran, anak-anak wajib diberi wawasan mengenai Al- Quran. Tahap

awal yang wajib diberikan orang tua kepada buah hatinya ialah membaca Al-Qur'an serta memahami maknanya. Dari gambaran kasus tersebut sudah membuktikan bahwa perlu adanya pemecahan masalah untuk memperbaiki kepribadian anak yang menghadapi beberapa masalah tersebut.

Al- Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah lewat malaikat Jibril yang diriwayatkan dengan cara mutawatir serta membacanya bernilai ibadah. Allah menurunkan kitab- Nya yang kekal, agar dibaca oleh orang-orang beragama islam. Sebagai huda (petunjuk), prinsip untuk siapapun yang menyakininya. Dan al-qur'an juga merupakan kitab suci yang sangat sempurna yang diturunkan oleh Allah, yang isinya melingkupi selaku fundamental syari'at dalam kitab- kitab sebelumnya. Oleh karena itu settiap orang yang menyakini Al- Qur' an, hendak meningkatkan cintanya, cinta untuk membaca, dan menekuninya.

Membaca Al- Qur' an merupakan hal baik. Tiap hurufnya dibalas dengan 10 kebaikan, begitu juga dituturkan Rasulullah SAW. Sedemikian itu juga banyak sekali hadits yang menerangkan mengenai fadilat orang-orang yang menekuni al-qur'an, setelah itu mengamalkannya. Saat membaca Al-quran kita wajib memahami tata caranya dengan sedemikian itu hendak bisa membaca Al-quran dengan fashih, bagus serta betul.

Pembelajaran ialah suatu sistem serta cara yang mengaitkan bermacam bagian, bagian-bagian itu merupakan bagian tujuan, pengajar, santri, perlengkapan, area ataupun badan kurikulum, serta evaluasi. Antara satu bagian serta bagian lain saling bertugas untuk menggapai tujuan. bila terdapat bagian yang bagus, namun pula terdapat yang kurang baik hingga tujuan tidak hendak berhasil dengan bagus.

Pendidikan adalah salah satu alat yang sangat baik dan efisien menciptakan generasi atau penerus bangsa yaitu anak muda yang mempunyai pemikiran yang sanggup menghasilkan keragaman yang harus dibina dan di apresiasikan. Pendidikan adalah ruang yang sangat mennetukan dalam pembentukan moral dan akhlak bagi peserta didik.

Lembaga pendidikan merupakan sesuatu wadah untuk membina orang- orang untuk lebih baik. Setiap orang terletak pada kawasan itu yang hendak menghadapi pergantian serta kemajuan bagi warna serta corak institusi itu. Lembaga pembelajaran islam merupakan tempat ataupun badan yang menyelenggarakan pembelajaran islam, yang memiliki bentuk yang nyata, serta bertanggung jawab dalam pembelajaran islam. Karena itu lembaga pembelajaran itu wajib bisa menghasilkan suasana yang membolehkan terlaksananya pembelajaran dengan bagus, bagi kewajiban yang diserahkan kepadanya.

TPQ merupakan lembaga yang bergerak di dalam aspek kegiatan agamis, demikian juga seharusnya TPQ yang terdapat di Masjid Nurul Huda ini di daerah Petukangan Jakarta selatan yang sepatutnya ialah lembaga yang amat pas untuk meningkatkan syi'ar Islam perihal pemahaman membaca al- qur' an dengan baik dan benar serta aktivitas agama yang lain. Keahlian membaca al- qur' an yang baik yang diketahui dengan sebutan mengaji ialah keahlian tahap awal untuk menguasai isi isi al-qur' an. Mengaji juga mempunyai ketergantungan akrab dengan ibadah ritual kalangan muslimin, seperti contoh penerapan praktek shalat, wudhu serta kegiatan yang lain.

Dari penjelasan di atas, Penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam suatu karya ilmiah yang berjudul " peran TPQ Dalam meningkatkan kualitas membaca Al- Qur' an Pada Anak" yang akan dilakukan di TPQ Nurul Huda untuk mengetahui perkembangan keahlian membaca Al-Quran pada anak-anak usia dini di sana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. metode kualitatif merupakan metode yang diartikan untuk memahami sesuatu kejadian mengenai subyek riset, yang didapat dalam wujud data bagus dengan cara tercatat, perkataan perkataan, atau aksi yang dicermati lewat pemantauan, tanya jawab serta pemantauan. Penelitian dengan pendekatan ini lebih tertuju pada analisis penyimpulan deduktif serta induktif dan analisa kepada gairah ikatan dampingi kejadian yang dicermati, dengan memakai akal sehat objektif. Perihal ini bukan ditujukan untuk membuktikan kalau kualitatif sama dengan kuantitatif karenan tidak menekankan pada pengetesan anggapan melainkan tetapi menanggapi persoalan riset lewat berfikir resmi serta argumentatif. Ada beberapa penelitian kualitatif yang menggunakan kecil sampel. Riset kualitatif lapangan ialah penelitian yang pengumpulan informasinya dicoba di temat tersebut, semacam di area warga sekitar, serta lembaga kemasyarakatan serta lembaga pembelajaran baik resmi ataupun non resmi.

Lokasi penelitian ini di TPQ Masjid Nurul Huda ini di daerah Petukangan Jakarta selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di Daerah Petukangan Jakarta Selatan.

Subyek data disebut sumber data penelitian, dan subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Pengelola TPQ, Pengajar TPQ, Anak-anak TPQ adalah informan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data adalah proses yang selalu ada dalam suatu penelitian. Dan dalam penelitian metode pengumpulan datanya harus sesuai. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di atas untuk memperoleh hasil penelitian yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Nurul Huda

TPQ merupakan wadah yang yang bertujuan untuk membina kader-kader generasi muda dalam membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan makna dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, TPQ menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam membina anak-anaknya dibidang agamis terutama dibidang Al-Qur'an. Berangkat dari pemikiran tadi, pada 8 mei 2019 lembaga TPQ yang berlokasi di Masjid Nurul Huda ini di daerah Petukangan Jakarta selatan yang kemudian diberi nama TPQ Nurul Huda.

Dari informasi diatas, maka kemudian penulis melakukan penelitian di TPQ Nurul Huda untuk mengetahui sejauh mana peran TPQ Nurul Huda dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di daerah tersebut. Menurut Ustd Hsan sebagai pengasuh sekaligus pengajar menyatakan cara-cara yang dilakukan oleh lembaga TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an antar lain pengembangan sarana dan prasarana dan menghimbau para pengajar untuk selalu melakukan pengembangan metode dalam kegiatan belajar serta pemisahan ruang belajar bagi anak-anak yang masih belajar iqro" dan yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di TPQ Nurul Huda di Masjid Nurul Huda ini di daerah Petukangan Jakarta selatan, dapat dijabarkan peran taman pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak sebagai berikut :

a. Manajemen TPQ

Kemajuan serta tantangan masa depan seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi serta berubahnya pemahaman warga serta orang tua kepada pembelajaran terutama dalam pembelajaran Al- Qur'an agar sesuai dengan hukum- hukum bacaan yang bagus serta benar, mengakibatkan para pengelola TPQ merespon karena mengingat profil TPQ dengan visi dan misi serta tujuan yang wajib tercapai dalam menghasilkan generasi Qur'ani yang intelek serta berakhlakul karimah.

Menurut Ustd Hasan selaku pengasuh di TPQ Nurul Huda dalam upaya meningkatkan mutu keahlian membaca Al- Qur'an pada anak, manajemen TPQ Nurul Huda menggunakan berbagai macam metode dalam meningkatkan mutu keahlian baca Al- Quran pada anak, dari hasil rapat yang sudah dilakukan jauh-jauh hari bersama para dewan asatidz dan asatidzah kami mengadakan pemisahan tempat bagi kanak- kanak yang berlatih tingkatan Al-Qur'an serta kanak- kanak yang berlatih tingkatan iqro' untuk mengoptimalkan aktivitas pembelajaran, tidak hanya itu, TPQ Nurul Huda juga mengadakan penilaian setiap Bulanya berupa raport bulanan Kepada orang tuanya, untuk mengetahui perkembangan dan penilaian dari tiap aktivitas pembelajaran dalam menghasilkan pembelajaran yang efisien serta efektif terutama dalam meningkatkan mutu keahlian membaca AL- Qur'an pada anak semacam dengan terdapatnya pergantian metode yang awal mulanya dengan tata cara bimbingan anak satu persatu yang setelah itu jika dikira kurang efisien serta efektif alhasil di tambah dengan metode maju satu persatu yang disini anak berlatih serta bergantian menyimak selain itu, setiap semester melangsungkan penilaian hasil berlatih berbentuk raport. Meski tanpa terdapatnya kurikulum yang nyata tetapi TPQ Nurul Huda melangsungkan evaluasi berlandasan pada penanda visi serta tujuan TPQ Nurul Huda. Jadi perihal ini cocok dengan kedudukan TPQ Nnurul Huda dalam meningkatkan mutu keahlian membaca Al- Quran pada anak, TPQ secara nyata mempunyai kedudukan dalam meningkatkan mutu dalam cara pembelajaran Al- Qur'an.

Ustd Hasan sebagai salah satu Pengajar di TPQ Nurul Huda mengatakan, agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik para pengajar menghimbau agar orang tua juga ikut andil dalam membantu proses belajar dirumah. Jadi dari startegi perencanaan, penyusunan perencanaan TPQ Nurul Huda mempunyai relevansi serta hubungan dengan konsep perencanaan. Dengan cara efisien rancangan kategorisasi perencanaan dicoba dengan mengaitkan bermacam golongan yang mencakup pengelola inti, para guru, anak-anak didik dan warga paling utama keluarga peserta didik. Dengan strategi kesertaan orang tua dan atau keluarga peserta didik dalam memotivasi peserta didik lebih aktif dalam menekuni Al- Qur'an agar sesuai dengan hukum- hukum bacaan Al- Qur'an yang bagus serta benar, tidak hanya itu kedudukan pengelola TPQ, para guru dalam pengembangan kurikulum, pengembangan alat ataupun alat infrastruktur, pengembangan metode serta strategi penataran dan pengembangan penilaian evaluasi partisipan ajar dalam berlatih Al- Qur'an cocok dengan tingkatannya. Supaya apa yang direncanakan bisa mensupport penerapan perencanaan TPQ agar sesuai dengan visi misi dan tujuan yang dikehendaki.

b. Pendidik

Dalam proses pembelajaran kedudukan pendidik amatlah penting, karena anak tidak bisa belajar sendiri sehingga masih membutuhkan pendamping dalam proses belajar. Jumlah santri dan santriwati di TPQ Nurul Huda berjumlah 50 orang dan untuk menciptakan KBBM yang baik adan efektif Ustd Hasan mengangkat 2 ustadz di TPQ

Nurul Huda untuk mengajar di TPQ, berikut nama-nama pengajar di TPQ Nurul Huda ;

NO	NAMA	JABATAN
I.	Ustd. Hasan	Pengasuh/ Pengajar
2.	Ustadz Mardan	Pengajar

Berdasarkan pada hasil tanya jawab bersama dewan asatidz, peneliti dapat menjabarkan sebenarnya para guru di TPQ Nurul Huda sudah cukup berkompeten karena sudah berusaha dalam pengembangan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi untuk tercapainya tujuan yang ingin di capai. Karena bila diamati dari kewajiban pendidik ialah:

1. Memakai tata cara penataran supaya peserta didik mudah menangkap serta menguasai pelajaran
2. Melaksanakan penilaian pembelajaran yang dilakukan
3. Menindaklanjuti hasil evaluasinya memperjuangkan kemajuan seluruh kemampuan peserta didik.

Jadi dilihat dari tujuan pendidik, pendidik di TPQ Nurul Huda sudah memiliki kompetensi yang baik karena sudah cocok dengan perencanaan tujuan pendidik, dengan cara efisien dengan jelasnya tujuan yang mau digapai TPQ Nurul Huda dalam menghasilkan generasi Qurani yang intelek serta akhlaqul karimah salah satunya dipengaruhi oleh pendidik.

kurikulum

Kurikulum yang dimaksud merupakan seluruh hal yang berkaitan dalam cara pembelajaran di lembaga pembelajaran Al-Qur'an seperti TKQ, TPQ dan TQA. Di dalam pembelajaran aktivitas yang dicoba oleh santri bisa membagikan pengalaman berlatih, semacam pergaulan dengan sesama santri, shalat berjamaah serta berlatih. Semua ini merupakan pengalaman berlatih yang berguna untuk anak, dan oleh karena itu inti kurikulum merupakan pengalaman berlatih. Pengalaman berlatih pengaruhi pendewasaan, bagus dalam pergantian keahlian wawasan, tindakan serta marah, ataupun bidang keahlian yang dipunyai anak. Dengan begitu, isi ataupun bagasi kurikulum amatlah besar kurikulum bisa dibidang selaku sesuatu pemograman pengalaman berlatih dengan cara tercatat. Isi kurikulum pada dasarnya bisa dikelompokkan ke dalam 4 bagian ialah tujuan, isi, tata cara penataran, dan penilaian.

Jadi dari rancangan kurikulum Di TPQ Nurul Huda ini meliputi BTQ (Baca tulkis al-qur'an dan menghafal hadist, surat pendek dan doa-doa harian dengan cara efisien dengan jelasnya tujuan yang mau digapai TPQ Nurul Huda dalam menghasilkan angkatan Qurani yang intelek serta akhlaqul karimah, modul ataupun materi didik yang cocok dengan kadar keahlian kanak-kanak, pengembangan tata cara, dan penilaian hasil berlatih anak dalam berlatih Al- Qur'an.

c. Metode

Penentuan metode mengajar yang pas sangat mempengaruhi pada efektifitas pengajaran, dan akurasi pemakaian tata cara membimbing itu dipengaruhi oleh bermacam aspek semacam tujuan yang akan digapai, kondisi partisipan ajar, materi pengajaran serta suasana berlatih membimbing.

Ustd Mardan selaku salah satu Pengajar di TPQ Nurul Huda menyatakan kalau untuk anak-anak yang belajar tingkat Al-Quran, awalnya kami menggunakan metode latihan, tartil, dan iqro". tapi metode ini menurut kami kurang efektif dan efisien karena waktu salah satu anak mengaji atau membaca Al-Quran anak yang lain sibuk sendiri ada yang main-main kadang ribut, ada juga yang izin ke wc terus jadi keluar masuk ruangan, jadi kami ubah metodenya sekarang kami menggunakan metode demonstrasi dan menyimak jadi sewaktu salah satu anak sedang mengaji terus anak-anak yang lainnya menyimak anak yang sedang mengaji tadi dan kalau-kalau ada kesalahan bacaan anak-anak bisa saling koreksi dan kami bisa menjelaskan kesalahan bacaan kepada semua anak-anak, menurut saya sih metode ini lebih efektif dan efisien dalam kegiatan belajar Al-Quran, selain anak-anak bisa belajar bersama kami juga tidak perlu mengulang-ulang materi yang telah diajarkan.

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan sebenarnya para guru sudah berusaha dalam pengembangan tata cara pembelajaran Al- Quran yang bermacam- macam untuk tercapainya tujuan yang mau dicapai. Sebab bila diamati dari prinsip- prinsip tata cara pembelajaran ialah:

- a. Mengenal dorongan, keinginan, serta atensi anak didiknya
- b. Mengenal tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan
- c. Mengenal langkah kemajuan serta pergantian yang terjalin pada partisipan didik
- d. Mengenal perbedaan- perbedaan orang dalam partisipan didik
- e. Mencermati kepeahaman, serta mengenal hubungan- hubungan integrasi pengalaman serta kelanjutannya, kemurnian, inovasi serta independensi berfikir
- l. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menyenangkan untuk peserta didik.

Dari rancangan prinsip- prinsip metode pembelajaran penataran Al-Qur"an di TPQ Nurul Huda masih mempunyai relevansi serta hubungan dengan rancangan serta prinsip- prinsip tata cara pembelajaran, dengan cara efisien dengan bervariasinya tata cara penataran yang dipakai para guru serta usaha pengembangan tata cara penataran untuk menghasilkan penataran yang efisien serta berdaya guna supaya tercapainya tujuan dari penataran.

e. Sarana dan prasarana

Ustd Hasan mengatakan bahwa sarana dan prasarana amat diperlukan dalam aktivitas pembelajaran untuk memudahkan pengajar dalam mengantarkan materi serta pula mempermudah peserta didik dalam memahami materi pendidikan yang akan diberikan. Akan tetapi karena terkait dengan kendala dana yang kurang memadai kami hanya memakai fasilitas yang seadanya, untuk ruangan kelas kami Menggunakan lingkungan masjid dan 1 kantor yang berfungsi sebagai ruangan para asatidz untuk papan tulis, alat peraga dan poster-poster huruf huruf hijaiyah, tata cara wudu", doa sehari-hari, sholawat, dan bacaan-bacaan dalam sholat masih belum ada.

Dari hasil pernyataan tersebut penulis dapat menyimpulkan sebenarnya para guru sudah berusaha dalam pengembangan alat penataran Al- Qur"an yang bermacam-macam untuk tercapainya tujuan yang mau dicapai. Sebab bila diamati dari rancangan alat pembelajaran ialah: seluruh suatu yang bisa dipakai buat mengantarkan catatan dari sang pengirim ke akseptor alhasil bisa memicu benak, perasaan, atensi, serta atensi partisipan ajar.

Bila diamati dari rancangan sarana dan prasarana pembelajaran Al- Quran di TPQ Nurul Huda ini masih terbilang sangat minim dikarenakan ketika proses belajar-mengajar masih menggunakan pelataran masjid yang masih kurang efisien serta efektif

semoga kedepannya akan lebih baik lagi.

Kendala dan Hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al- Quran di TPQ Bahrul Ulum

Dalam proses pembelajaran yang ada di TPQ Nurul Huda masih banyak terdapat kendala yang ditemukan salah satunya yang di paparkan oleh Ustd Mardan selaku pengajar beliau mengatakan perbedaan kemampuan masing-masing anak-anak difaktori dari berbagai faktor seperti kurangnya dukungan dari keluarga dalam memotivasi anak dalam mempelajari AL-Quran dan hukum-hukum bacaan Al-Quran yang baik dan benar, anak-anak yang masih senang bermain terkadang mengganggu kegiatan pembelajaran tapi itu kan sudah diatasi dengan metode yang baru dengan saling menyimak anak yang lain membaca Al-Quran jadi anak-anak yang lainnya menyimak. tapi ini cuma dapat mengatasi suasana pembelajaran yang kondusif, sedangkan kalau kualitas kemampuan membaca Al-Quran anak ini terkendala karena waktu pembelajaran yang terbatas, mana hanya dari sesudah sholat ashar sampai dengan jam 5 sore atau setengah 6 sore aja.

Bapak sutrisno selaku wali santri juga mengatakan bahwa anak-anak cuma mau belajar Al-Quran di TPQ saja jadi kemampuan baca Al-Quran anak cuma sebatas yang diajarkan sama pengajar pengajar di TPQ Nurul Huda dan dirumah mereka lebih sering bermain dari pada mengulang pelajaran yang sudah dipelajari di TPQ dan salah satu kejadian beliau pernah melihat anak yang sering diganggu.

Ustd Mardan selaku pengajar di TPQ menyatakan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di TPQ Nurul Huda juga cukup bervariasi mulai dari bacaan tajwid, makhoriul huruf, dan kelancaran membaca, dari jumlah keseluruhan yang berjumlah 50 anak, 35 anak seluruhnya sudah bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah, namun anak-anak yang dapat melafalkan huruf hijaiyah secara sambung 20 anak dan 30 anak belum mampu melafalkan huruf hijaiyah secara sambung, anak-anak yang mampu membaca Al-Quran sesuai dengan makhoriul huruf (tempat keluarnya huruf) ada 20 anak dan yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai dengan makhoriul huruf ada 15 anak. Sedangkan anak-anak yang mampu membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid itu ada 10 anak dan 5 anak belum mampu membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid. Sebenarnya tajwid itu sudah diajarkan bersamaan pada saat di iqro" tapi beberapa anak sering lupa jadi belum keseluruhannya yang bisa membaca Al- Quran sesuai sama ilmu tajwid.

Kehadiran Taman Pendidikan Al- Quran sebagai salah satu wadah pembelajaran non formal yang membawa tujuan yang amat penting terpaut dengan pentingnya menancapkan nilai-nilai Al-Quran semenjak usia dini, kita berambisi supaya kanak-kanak hendak berkembang serta berembang jadi angkatan Qurani yang intelektual serta akhlaqul karimah, Tiap anak pada dasarnya pasti berkuasa mempunyai kesempatan buat mendapatkan penataran yang efisien serta berdaya guna serta hasil yang melegakan, tetapi dari realitas bersumber pada penjelasan pada hasil tanya jawab yang periset jalani sebenarnya anak mempunyai perbandingan dalam keahlian intelektual, serta kerangka balik keluarga yang berbedabeda. Alhasil disini terdapatnya sebagian hambatan serta halangan dalam aktivitas penataran alhasil mempengaruhi dalam mutu keahlian baca Al-Quran pada anak semacam anak yang sedang suka main, anak yang menemukan sokongan dari orang berumur buat lebih aktif dalam berlatih Al-Qur"an ataupun mengarahkan kanak-kanak dikala di rumah alhasil pembelajaran cuma pada dikala aktivitas penataran yang terjalin di TPQ, tidak hanya itu pula di faktori kanak-kanak yang sedang kerap kurang ingat yang diajarkan oleh para guru alhasil mutu keahlian baca Al- Qur" an pada anak kurang maksimum.

Tetapi begitu aspek penghalang ataupun kendala- kendala ini malah bisa jadi dorongan untuk para pengelola serta para guru di TPQ Nurul Huda untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu keahlian baca Al- Quran pada anak di TPQ Nurul Huda. Kehadiran Taman pendidikan Al- Quran memiliki kemampuan serta dampak yang amat besar dalam perkembangan pembelajaran keislaman terutama dibidang Al-Qur'an, untuk menggapai tujuan itu diperlukan beberapa manajemen dalam mengaplikasikan pembelajaran yang dicocokkan dengan suasana serta situasi Taman pendidikan Al-Quran.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca al-qur'an di TPQ Nurul Huda dengan menerapkan sistem manajemen di TPQ Nurul Huda, dengan adanya penilaian dari tiap aktivitas belajar untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efisien serta dapat meningkatkan kualitas peningkatkan mutu keahlian baca AL-Quran pada anak, seperti adanya pergantian tata cara yang awal mulanya dengan tata cara bimbingan anak satu persatu yang setelah itu sebab dikira kurang efisien serta berdaya guna alhasil tambah dengan tata cara demonstrasi yang disini anak berlatih serta menyimak tidak hanya itu pula tiap persemester melangsungkan penilaian hasil berlatih berbentuk raport dengan melalui bebrapa ujian. TPQ Nurul Huda mengadakan penilaian berlandasan pada penanda visi serta tujuan yang dimiliki oleh TPQ Nurul Huda. Jadi perihal ini cocok dengan kedudukan TPQ Nurul Hdua dalam tingkatkan mutu keahlian baca Al- Quran pada anak, TPQ dengan cara penting mempunyai kedudukan dalam tingkatkan mutu dalam cara pembelajaran Al- Quran.

Hambatan serta penghalang dalam peningkatan mutu keahlian baca al- qur'an pada anak di TPQ, sebenarnya anak mempunyai perbandingan dalam keahlian intelektual, serta kerangka balik keluarga yang berbeda- beda. Alhasil disini terdapatnya sebagian hambatan serta halangan dalam aktivitas pembelajaran yang mempengaruhi dalam keahlian baca Al- Quran pada anak semacam anak yang sedang suka main, kurang perhatiannya orang tua dikala anak di rumah alhasil pembelajaran hanya efektif ketika di kelas saja, tidak hanya itu pula, di faktori anak- anak yang kurang dalam mengingat-ingat pelajaran yang di diajarkan oleh para guru alhasil peningkatan baca Al- Quran pada anak kurang maksimum. Agar pembelajaran serta karakter anak yang islami cocok sesuai dengan yang diharapkan pendidik, umumnya diadakan kegiatan serupa antara orang tua serta guru dalam pembelajaran buah hatinya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diberikan oleh penulis adalah peran TPQ Nurul Huda ini di daerah Petukangan Jakarta selatan cukup berperan penting dalam peningkatan kualitas baca al-qur'an. Hal ini sangat didukung oleh teknik manajemen yang mengatur dan mengarahkan poses kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya suasana yang efektif dan efisien, dan hal tersebut juga didukung oleh visi dan misi lembaga yang jelas untuk meningkatkan kualitas membaca al-qur'an pada anak-anak usia dini.

BIBLIOGRAFI

- Aries Dirgayunita, Devy Habibi Muhammad, Deasari, A. E. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.821>
- Ellong, T. D. A. (2020). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI LEMBAGAN PENDIDIKAN ISLAM. *Pendidikan Islam Iqra'*, 11(1).
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasiruddin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca

- Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan, 1(1), 28–41.
- Ghazali, M. (2013). OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN UNTUK MENCERDASKAN BANGSA. *Al-Ta'dib*, 6(1).
- Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>
- Istiqomah. (2020). Waqf dan Ibtidā' dalam Mushaf Al-Qur'an. *Alfanar*, 3(1). Khosiah, N. (2020). KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK YANG ISLAMI DI RAUDLOTUL ATFAL. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 9–20. Liana, P., & Sahri. (2020). TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA SEMAWOT. *Pendidikan Agama Islam*, 8(2).
- Lubis, R. R., Zein, A., & Nahar, S. (2020). Etika Pendidik dalam al Quran (Kajian Surah „Abasa). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1).
- Lutfiatul, Jannah; Benny, Prasetya; Heri, R. H. (2021). PENGARUH METODE QIRO'ATI DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'ANSANTRI TPQ HIDAYATUL ULA KETAPANG KOTA PROBOLINGGO. *Al-Ibtidaiyah*, 2(1), 34–49.
- Machali, I., & Munawaroh, F. A. (2014). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara. *An Nur*, 6(2).
- Mawaddah, S. (2017). Beut Ba'da Magrib Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al Qur'an. *Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 6(1).
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142–162. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>
- Nofiaturohmah, F. (2019). PENGEMBANGAN KUALITAS MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID DI MI NU RAUDLATUL WILDAN DESA NGEMBALREJO KUDUS. *Quality*, 7(1).
- Nurjayanti, D., Rahma Pudyaningtiyas, A., & Dewi, N. K. (2020). PENERAPAN PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPA) UNTUK ANAK USIA DINI. *Kumara Cendikia*, 8(2).
- Prasetya, B., Safitri, M. M., & Yulianti, A. (2019). Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 303–312. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5015>
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 473–485.
- Sari, R. P., & Setiawati. (2020). Hubungan Antara Metode Pembelajaran Alquran Dengan Minat Belajar Santri Di Taman Pendidikan Alquran Nurul Yaqin Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan. *Of Multidicplinary Research and*.